

Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan BI-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank BJB Syariah

Nurhaya¹, Listian Indriyani Achmad², MH Ainulyaqin³, Sarwo Edy⁴

Fakultas Agama Islam Universitas Pelita Bangsa

haynur322@gmail.com

ABSTRACT

This study ed to determine the factors that influence third party funds. This type of research was quantitative research using secondary data in the form of time series data of 34 monthly samples from January 2019 to October 2021 with the object of bank bjb syariah. with Bank BJB Syariah research object, Data was processed using E-views software version 12. The research results ed that profit sharing and inflation had no partial effect on third party funds at Bank BJB Syariah, the exchange rate and the BI rate had a significant negative effect on funds. third parties at Bank Bjb Syariah, and together (simultaneously) profit sharing, inflation, exchange rate, and Bi rate affect third party funds at Bank Bjb Syariah.

Keywords: Profit Sharing, Inflation, Exchange Rate, BI-Rate, Third Party Funds

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berbentuk data *time series* 34 sampel bulanan dari periode Januari 2019 sampai Oktober 2021, dengan objek penelitian Bank BJB Syariah, data diolah dengan menggunakan data *software* E-views versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bagi hasil dan inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank BJB Syariah, nilai tukar dan BI *rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank BJB Syariah, dan secara bersama-sama (simultan) bagi hasil, inflasi, nilai tukar, dan BI *rate* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank BJB Syariah.

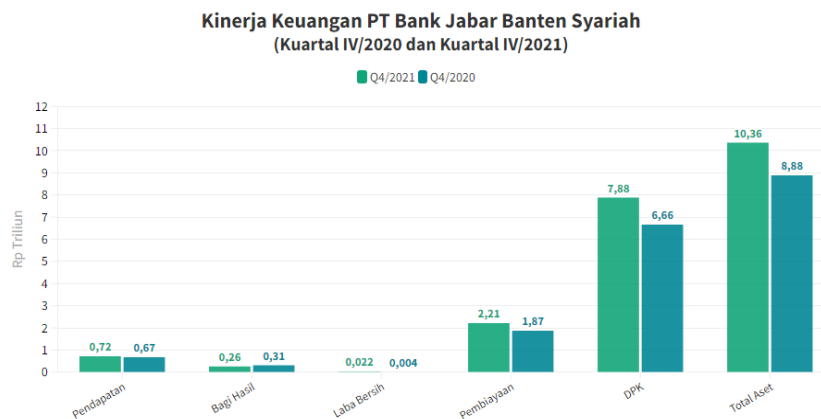
Kata Kunci: Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, BI *rate*, Dana Pihak Ketiga

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai mayoritas berpenduduk muslim terbesar di dunia, menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai salah satu respons dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berusaha mengakomodasi tekanan dari berbagai pihak agar adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam berdasarkan Alquran dan Hadits Nabi SAW (Diana, 2019).

Hasil kinerja tim perbankan MUI, membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia, pada tahun 1992 berhasil mendirikan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Al-Jihadi & Suprayogi, (2020) Perkembangan bank syariah mulai meningkat sejak disahkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengesahan undang-undang ini menjadi era baru dalam industri keuangan syariah di Indonesia, diantaranya terbukanya penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan mendorong kemunculan bank-bank syariah baru seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Rudiansyah, 2014).

Bank BJB Syariah merupakan salah satu jenis bank umum syariah yang berdiri pada tahun 2010 sebagai pemisah dari operasionalnya menggunakan prinsip syariah, yang awalnya merupakan salah satu jenis unit usaha syariah. Bank BJB Syariah di dirikan untuk mendukung agenda Bank Indonesia dalam peningkatan pertumbuhan perbankan syariah. Untuk mengetahui pertumbuhan bank syariah dari tahun ke tahun biasanya menggunakan beberapa standar salah satunya dana pihak ketiga (DPK), Tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank syariah dapat dilihat dari peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah (Siregar, 2021). Bank syariah dalam menjalankan tugasnya membutuhkan dana dari masyarakat yang di simpan sebagai dana pihak ketiga (DPK) seperti tabungan (*wadiah*), simpanan giro (*wadiah dan mudharabah*), dan deposito berjangka (*mudharabah*). Berikut data dana pihak ketiga Bank BJB Syariah dalam sisi pendanaan PT Bank BJB Syariah berhasil mencatatkan kinerja positif sepanjang 2021 (www.bjbsyariah.co.id).



Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan Bank BJB Syariah

Sumber: www.bjbsyariah.co.id

Dana pihak ketiga Bank BJB Syariah sepanjang 2021 mencapai Rp7,88 triliun atau tumbuh 18,29% (YoY) dari sebelumnya Rp6,66 triliun. Kontribusi DPK paling besar yaitu oleh deposito yang tumbuh 7,17% (YoY) dari Rp4,79 triliun menjadi Rp5,14 triliun. Pertumbuhan DPK ini didukung oleh penambahan *number of account* (NOA) dari 558.840 nasabah di tahun 2020 menjadi 577.801 nasabah di tahun 2021 atau meningkat sebanyak 18.961 nasabah atau 3,39% (Syariah, n.d.). Bank BJB

Syariah berhasil memperoleh prestasi gemilang dengan meraih penghargaan tabungan syariah dalam ajang Anugrah Syariah Republika 2022 yang diselenggarakan pada 29 November 2022 di *The Sultan Hotel & Residence*, Jakarta (<https://www.bjbsyariah.co.id>). DPK Bank BJB Syariah hingga Triwulan III 2022 mencapai Rp8,5 triliun atau naik hingga 25,5 persen (YoY) senilai Rp1,7 triliun. Kualitas aset Bank BJB Syariah lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya Bank BJB Syariah juga aktif melakukan kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pihak sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan bisnis. Era *new normal* menjadi momen bagi perusahaan untuk melakukan inovasi produk dan layanan kepada para nasabah dengan melakukan transformasi dan pemanfaatan teknologi. Kenaikan DPK menunjukkan tiga hal, yakni tingkat kepercayaan semakin baik, likuiditas mencukupi untuk menopang rencana bisnis ke depan, serta kolaborasi dan sinergi. Hal ini mencerminkan bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam setiap penyaluran pembiayaan.

Dana pihak ketiga menjadi hal yang sangat penting dalam aktivitas pengembangan ekonomi masyarakat dalam sektor riil. tanpa adanya DPK, akan menyebabkan lembaga perbankan tidak memiliki sumber dana yang dapat menjadi alat investasi dalam mendorong perekonomian sehingga dapat menyebabkan permasalahan yang sangat besar (Hasan et al., 2021). Itu artinya dana pihak ketiga merupakan jantung dalam perbankan syariah. Oleh karena itu perbankan syariah berusaha untuk memberikan pelayanan kebutuhan masyarakat secara luas dan menyeluruh, Bank syariah harus memperhatikan perilaku nasabahnya yang mencerminkan mengapa seorang pribadi melakukan pembelian jasa dan bagaimana pribadi tersebut memilih dan membeli produk baik yang menabung maupun meminjam sehingga dapat meningkatkan efektivitas kinerja bank. Dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia mengalami fluktuasi, faktor internal dan faktor eksternal dapat menentukan dana pihak ketiga yang merupakan jantung dalam perbankan syariah. Produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor bank, lokasi kantor dan reputasi bank merupakan faktor internal, Sedangkan Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga antara lain kondisi perekonomian, kondisi dan perkembangan pasar uang atau pasar modal, kegiatan dan kebijakan pemerintah, serta peraturan bank Indonesia (Al-Jihadi & Suprayogi, 2020). Sedangkan menurut Suhrowardi selaku manager bisnis Bank BJB Syariah, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga Bank BJB Syariah yaitu kepuasan nasabah dan bagi hasil.

Dengan melihat fenomena saat ini tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga perbankan syariah. Bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelolaan dana dengan nisbah persentase keuntungan yang akan diperoleh ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Kinerja positif bank syariah dapat digambarkan dalam bentuk upaya dalam pemakai dana berhasil dalam usahanya dan memperoleh *return* atau profit yang tinggi sehingga dapat lebih menarik dana pihak ketiga dari masyarakat (Inayah, 2019). Nasabah yang

menyimpan dananya diperbankan akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi, jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah, maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain, dan karakteristik nasabah yang seperti itu akan membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam meningkatkan dana pihak ketiga (Juliana, 2017). Pada umumnya dana yang berasal dari masyarakat yang disimpan pada bank dengan tujuan untuk mendapatkan bagi hasil, jika bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabah besar maka akan meningkatkan jumlah simpanan *mudharabah* yang dihimpun bank syariah karena para nasabah pada umumnya menabung dananya pada bank syariah untuk mencari keuntungan (Juliana & Mulazid, 2017) Apabila perbankan syariah tidak dapat memenuhi keinginan nasabahnya untuk mendapatkan bagi hasil yang baik, kemungkinan bank akan kehilangan nasabahnya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi dana pihak ketiga perbankan syariah salah satunya inflasi (Sobana et al., 2021a). Tingkat inflasi dapat memengaruhi proses kegiatan perbankan syariah dalam menghimpun dana masyarakat. Kenaikan inflasi yang tidak terkendali dapat mengganggu peran bank dalam menyalurkan dana masyarakat, dimana akan membuat bank memiliki kemampuan rendah untuk menyimpan dana masyarakat dan akan mengurangi kemampuan bank dalam memberikan kredit. Seperti yang diketahui bank syariah merupakan lembaga intermediasi, yang mampu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa kredit. Akibat yang ditimbulkan dari inflasi akan menyebabkan lemahnya semangat masyarakat untuk menabung sehingga dana pihak ketiga akan menurun dan rendahnya kegiatan investasi disektor riil. Sobana et al., (2021) Tingkat inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu perbankan dalam penyaluran dana masyarakat. Apabila tingkat inflasi tinggi, akan berakibat pada merosotnya nilai riil tabungan, maka saat terjadi inflasi menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti emas, yang bisa bertahan nilainya di masa-masa inflasi.

Jatnika, (2020) Nilai tukar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Nilai tukar merupakan salah satu indikator untuk mengukur kestabilan perekonomian. Karena nilai tukar mata uang suatu negara dapat mengalami perubahan kenaikan maupun penurunan. sehingga mempengaruhi profitabilitas dan kinerja bank syariah karena salah satu operasional bank adalah jasa jual beli valuta asing Itu sebabnya pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap nilai tukar agar tetap stabil (Marlina JN & Setiawan, 2019). Diantaranya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar AS, meningkatnya nilai tukar dollar AS terhadap nilai tukar rupiah akan mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun, sehingga dapat mempengaruhi jumlah rekening maupun jumlah dana pihak ketiga di perbankan, itu artinya nilai tukar terhadap dollar AS mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah. Nilai tukar valuta asing akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata

uang yang mengalami penurunan akan menyebabkan daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang dihasilkan dari jenis investasi apa pun akan berkurang, penurunan investasi ini akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank syariah dan akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank syariah (Fathurrahman, 2021).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga yaitu *BI rate* (Salma & Nena, 2021). *Bi rate* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kestabilan perekonomian yang menggambarkan kebijakan moneter melalui suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Kenaikan tingkat suku bunga pada perbankan akan berpengaruh terhadap peran bank sebagai intermediasi dunia dalam perekonomian Indonesia (Ferdiansyah, 2016). Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Karena suku bunga dapat mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh kepada meminjam dana tersebut. Pada umumnya perbankan di Indonesia telah menggunakan tingkat suku bunga. Namun bank syariah menolak adanya sistem bunga pada kegiatan operasionalnya. Dalam teoritis suku bunga akan menjadi pertimbangan bank syariah dalam menentukan kebijakan tingkat bagi hasil dan margin *murabahah* maka bank syariah juga harus menaikkan bagi hasil untuk nasabah agar mengimbangi suku bunga pada bank konvensional. Kondisi seperti ini dapat dijadikan sebagai pilihan investasi yang menarik pada simpanan bank syariah, sehingga dapat menaikkan dana pihak ketiga (Fathurrahman, 2021). Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga di pasar konvensional maka dapat berdampak pada peningkatan risiko likuiditas sebagai akibatnya nasabah dapat menarik dana dari bank syariah dan berpindah ke bank konvensional (Nofinawati, 2018).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor dana pihak ketiga telah dilakukan, Penelitian Rafika, (2020) dan Penelitian Aghnawati, (2019) menunjukkan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diberikan bank umum syariah kepada masyarakat akan mempengaruhi besar kecilnya ada yang masuk dari masyarakat yang disimpan pada bank umum syariah tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hasibuan (2019) bahwa bagi hasil dapat berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap dana ketiga (DPK), Sistem bagi hasil tidak mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk simpanan deposito (Sari, 2019). Penelitian Megawati & Kesuma, (2014) bahwa hasil analisis data membuktikan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel inflasi terhadap variabel DPK pada PT. BPD Bali sebesar 0,159. Kondisi ini mencerminkan bahwa ketika inflasi tinggi, jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT. BPD Bali justru ikut meningkat walaupun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi meningkat maka suku bunga simpanan juga akan ditingkatkan oleh bank guna menjaga likuiditasnya. Meningkatnya suku bunga akan menyebabkan masyarakat enggan untuk menarik simpanannya. Selain itu, hal ini juga akan menarik minat masyarakat lainnya untuk menyimpan dananya di bank dengan berakseptasi bahwa nantinya inflasi akan

kembali turun. Saat inflasi tinggi maka suku bunga juga akan tinggi, sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi. Sedangkan Hasibuan, (2019) berpendapat dan menyimpulkan inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nofinawati (2018) dan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga, itu artinya jika nilai tukar rupiah meningkat maka dana pihak ketiga akan meningkat, begitu pun sebaliknya, jika nilai tukar rupiah melemah maka dana pihak ketiga akan menurun (Jatnika, 2020). Pada nilai tukar mengalami kenaikan, maka barang-barang impor pun akan mengalami kenaikan. Sehingga masyarakat akan memilih menyimpan uangnya daripada membelanjakan uangnya sehingga membuat perbankan mudah dalam mendapatkan dana pihak ketiga. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Nisa (2015) dan (Julianti, 2013) Menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *Mudharabah*, naik atau melemahnya nilai tukar rupiah tidak ada pengaruhnya terhadap deposito *mudharabah*, karena pada setiap tahunnya jumlah deposito *mudharabah* terus mengalami peningkatan walaupun secara fluktuasi, dan masyarakat akan tetap menabung di bank syariah karena bersifat likuid, aman, dan jauh dari risiko investasi (Muliawati, 2015).

Zakki & Permatasari, (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Bi rate* berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah, karena sebelum adanya bank syariah tingkat suku bunga yang ditetapkan sangat berpengaruh terhadap penghimpunan dana atau pinjaman kredit, semakin tinggi bunga pinjaman maka, nasabah akan semakin sedikit dan sebaliknya, semakin rendah bunga pinjaman semakin banyak nasabah yang akan meminjam dana ke perbankan. Di bank syariah tidak ada bunga maka dari itu, nasabah akan tertarik dan lebih baik meminjam dana pada bank syariah, tujuannya agar mendapat dana tanpa adanya imbalan yang diberikan atau bunga. Sehingga adanya pengaruh suku bunga *BI rate* terhadap DPK perbankan syariah. Batubara & Nopiandi, (2020) yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh positif terhadap tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah sehingga akan meningkatkan tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah, (2016) yang menyatakan bahwa *Bi rate* tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah dan (Krisnanto et al., 2019) *Bi rate* tidak berpengaruh pada pembiayaan bagi hasil.

Dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa adanya inkonsistensi, maka penelitian ini dirasa penting untuk dikaji lebih dalam, mengingat pentingnya dana pihak ketiga yang merupakan jantung dalam perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada interaksi variabel yang digunakan dan objek penelitian, yaitu variabel dengan data terbaru dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dengan periode bulanan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah Eviews 12 yang masih belum banyak digunakan dalam analisis data.

Maka dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga dan untuk membuktikan asumsi yang muncul, dengan judul “Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan BI *rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank BJB Syariah”.

METODE PENELITIAN

Definisi Variabel

Variabel independent (bebas)

a) Variabel bagi hasil

Bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelolaan dana Sistem pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelolaan dana. Penelitian ini menggunakan indikator nisbah yaitu dengan konsep *profit sharing*, dengan membagi keuntungan bersih dari investasi atau usaha yang telah dijalankan. Dengan rumus:

Profit sharing (keuntungan bersih) = total pendapatan usaha - biaya oprasional

b) Variabel inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga jasa dan barang secara umum mengalami kenaikan terus-menerus. Penelitian ini menggunakan metode IHK (indeks harga konsumen) yaitu untuk menghitung perubahan harga rata-rata terhadap barang atau jasa yang dikonsumsi masyarakat, karena pentingnya kestabilan harga bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan rumus:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

c) Variabel nilai tukar

Nilai tukar merupakan Harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Penelitian ini menggunakan data nilai kurs tengah Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

Dengan rumus indikator nilai tukar:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{K_b + K_j}{2}$$

d) Variabel BI *Rate*

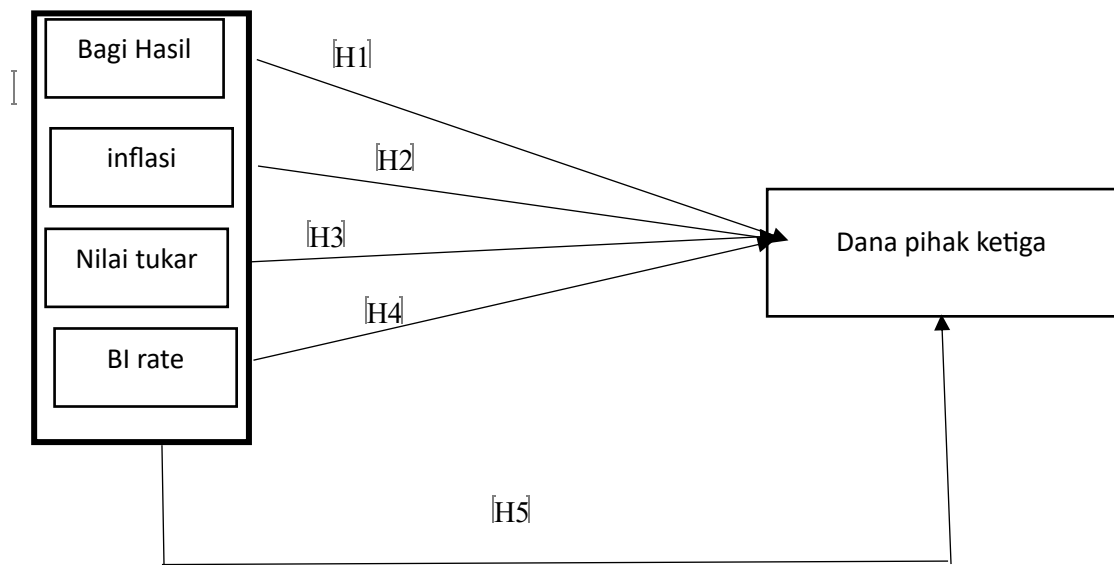
BI *rate* merupakan sinyal dari kebijakan moneter untuk merespons naik atau menurunnya target inflasi sebagai acuan dalam operasional moneter. Penelitian ini menggunakan Indikator suku bunga, Diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yang dinyatakan dalam persen (%) dari periode tahun 2019 sampai dengan 2021. Muharram, (2022).

Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga merupakan dana yang didapatkan dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Penelitian ini menggunakan indikator tabungan, giro, dan deposito. Dengan rumus:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Hipotesis penelitian.



Gambar 2. Desain Hipotesis Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori dan tinjauan hasil-hasil penelitian terdahulu. Maka hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- **Hipotesis Pertama:** dinyatakan bahwa Bagi Hasil memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dana ketiga pada Bank BJB Syariah.
- **Hipotesis Kedua:** dinyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dana ketiga pada Bank BJB Syariah
- **Hipotesis Ketiga:** dinyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dana ketiga pada Bank BJB Syariah
- **Hipotesis Keempat:** dinyatakan bahwa BI rate memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dana ketiga pada Bank BJB Syariah
- **Hipotesis Kelima:** dinyatakan bahwa secara bersama-sama (Simultan) variabel bagi hasil, inflasi, inflasi, nilai tukar, dan BI rate memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dana ketiga pada Bank BJB Syariah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data sekunder berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*) dari bulan Januari 2019 sampai dengan Oktober 2021. Lokasi Penelitian dilakukan pada Bank BJB Syariah

melalui situs resmi (www.bjbsyariah.co.id), Bank Indonesia situs resmi (www.bi.go.id) dan Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Waktu Pengambilan data yaitu selama penelitian ini dilakukan. Dengan sampel 34 bulan dimulai dari bulan Januari 2019 sampai Oktober 2021.

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat maka akan dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas terlebih dahulu. Teknik analisis yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu teknik analisis berganda yang mencakup uji t, uji f dan Uji koefisien determinasi (R^2), untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e_i$$

Dimana:

Y = Dana Pihak Ketiga (DPK)

a = Konstanta

X1 = Bagi Hasil

X2 = Inflasi

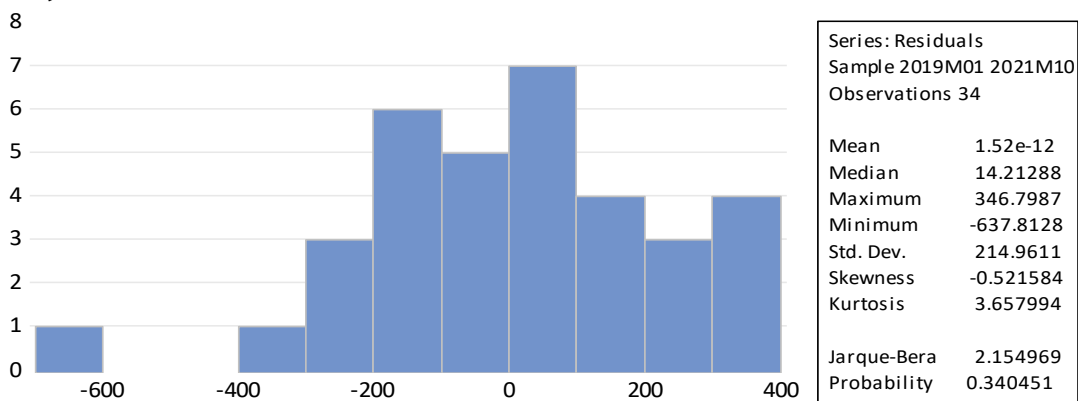
X3 = Nilai Tukar

X4 = Bi Rate

e_i = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Analisis *output* Eviews: Diketahui nilai *probability* Jarque-Bera sebesar 0,340451 nilai tersebut lebih besar dari ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinariaritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/03/23 Time: 03:08
Sample: 2019M01 2021M10
Included observations: 34

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2098969.	1357.217	NA
X1	0.229109	4.597717	1.149797
X2	1.20E+08	43.15531	4.380615
X3	0.008582	1147.102	1.142764
X4	8581.045	117.9485	4.853824

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Analisis *output* Eviews: Diketahui nilai VIF variabel independen <10.00 maka disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.813011	Prob. F(14,19)	0.6486
Obs*R-squared	12.73752	Prob. Chi-Square(14)	0.5473
Scaled explained SS	12.31536	Prob. Chi-Square(14)	0.5810

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Analisis *output* Eviews: Diketahui nilai *probability* obs R-Squared sebesar 0,5473 nilai tersebut lebih besar dari (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.992830	Prob. F(2,27)	0.1559
Obs*R-squared	4.373392	Prob. Chi-Square(2)	0.1123

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Analisis *output* Eviews: Deketahui nilai *probability* Obs R-Squared sebesar 0,1123 nilai tersebut lebih besar dari (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/03/23 Time: 03:02
Sample: 2019M01 2021M10
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12441.95	1448.782	8.587870	0.0000
X1	0.134371	0.478653	0.280727	0.7809
X2	14866.19	10972.46	1.354863	0.1859
X3	-0.282593	0.092638	-3.050519	0.0048
X4	-618.9231	92.63393	-6.681386	0.0000
R-squared	0.832337	Mean dependent var		5938.938
Adjusted R-squared	0.809211	S.D. dependent var		524.9776
S.E. of regression	229.3073	Akaike info criterion		13.84306
Sum squared resid	1524873.	Schwarz criterion		14.06752
Log likelihood	-230.3320	Hannan-Quinn criter.		13.91961
F-statistic	35.99139	Durbin-Watson stat		1.282873
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olahan Eviews12

Uji Signifikan Parsial (Uji T):

- **Variabel bagi hasil (X1)** memiliki nilai statistik sebesar 0,280727 dengan nilai prob (signifikan) sebesar 0,7809 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y
- **Variabel inflasi (X2)** memiliki nilai statistik sebesar 1,354863 dengan nilai prob (signifikan) sebesar 0,1859 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y
- **Variabel nilai tukar (X3)** memiliki nilai statistik sebesar -3,050519 dengan nilai prob (signifikan) sebesar 0,0048 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- **Variabel Bi rate (X4)** memiliki nilai statistik sebesar -6,681386 dengan nilai prob (signifikan) sebesar 0,0000 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Analisis Persamaan Regresi:

$$Y = 12441,95 + 0,134371 (X1) + 14866,19 (X2) - 0,282593 (X3) - 618,9231 (X4) + e$$

- **Nilai Konstanta** yang diperoleh sebesar 12441,95 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata maka variabel dependen akan menurun 12441,95
- **Nilai Koefisien regresi variabel bagi hasil (X1)** bernilai positif (+) sebesar 0,134371 maka bisa diartikan bahwa jika variabel bagi hasil (X1) meningkat maka variabel Y ikut meningkat sebesar 0,134371, begitu pun sebaliknya
- **Nilai Koefisien regresi variabel inflasi (X2)** bernilai positif (+) sebesar 14866,19 maka bisa diartikan bahwa jika variabel inflasi (X2) meningkat maka variabel Y ikut meningkat sebesar 14866,19 begitu pun sebaliknya

- Nilai Koefisien regresi variabel nilai tukar (X3) bernilai negatif (-) sebesar -0,282593 maka bisa diartikan bahwa jika variabel nilai tukar (X3) meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0,282593, begitu pun sebaliknya
- Nilai Koefisien regresi variabel Bi rate (X4) bernilai negatif (-) sebesar -618,9231 maka bisa diartikan bahwa jika variabel Bi rate (X4) meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -618,9231 begitu pun sebaliknya.

Uji F (simultan):

R-squared	0.832337	Mean dependent var	5938.938
Adjusted R-squared	0.809211	S.D. dependent var	524.9776
S.E. of regression	229.3073	Akaike info criterion	13.84306
Sum squared resid	1524873.	Schwarz criterion	14.06752
Log likelihood	-230.3320	Hannan-Quinn criter.	13.91961
F-statistic	35.99139	Durbin-Watson stat	1.282873
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan Eviews12

Diketahui nilai F-statistic sebesar 35,99139 dengan nilai prob. (F-statistic) sebesar 0,000000 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X1) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel Dependen (Y)

Uji Koefisien Determinasi:

Diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0,809 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 80,9% sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh Variabel lain diluar Penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank BJB Syariah

Dapat terlihat bahwa nilai probabilitas dari variabel bagi hasil, variabel tersebut memiliki nilai probabilitas 0,7809 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bagi hasil tidak pengaruh terhadap dana pihak ketiga Bank BJB Syariah. hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya dana pihak ketiga yang masuk dari masyarakat tidak mempengaruhi besar atau kecilnya bagi hasil yang diberikan bank kepada masyarakat pada bank syariah tersebut. karena nasabah yang menyimpan uangnya di bank syariah tidak melihat dari bagi hasil yang diterima, dan tidak memperhatikan keuntungan dalam menabung di bank syariah melainkan karena bank syariah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Maka bank syariah yang mengalami peningkatan atau penurunan dari dana pihak ketiga tidak akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan dari bagi hasil bank syariah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa beberapa masyarakat muslim

dalam menempatkan dana pada bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan semata, namun juga dilandasi semangat untuk saling tolong menolong (*tabarru'*) dalam menggerakkan sektor riil, serta adanya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang agama Islam. Dan sejalan dengan hasil penelitian (Hasibuan, 2019). Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika, (2020) dan penelitian Aghnawati, (2019) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan dan positif terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2017.

Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank BJB Syariah

Dapat terlihat nilai probabilitas dari variabel inflasi, variabel tersebut memiliki nilai probabilitas 0,1859 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga Bank BJB Syariah. dalam hal ini tinggi atau rendahnya inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap semangat masyarakat untuk menabung sehingga tidak mempengaruhi dana pihak ketiga pada perbankan syariah, meskipun inflasi mengalami kenaikan namun tidak mempengaruhi simpanan yang diperoleh bank syariah sehingga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Walaupun inflasi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, namun masyarakat masih bisa memenuhi kebutuhannya tanpa harus mengambil dana simpanan yang ada di bank untuk keperluan konsumsi. Dimana dana yang diperoleh berasal dari *asset* yang dimiliki, seperti halnya emas, dan kekayaan lainnya. apabila masyarakat membutuhkan dana saat terjadinya inflasi untuk memenuhi kebutuhannya mereka tidak mengambil uang yang disimpan di bank syariah melainkan menjual *asset* yang dimiliki.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Syamsiah, (2009), Sugiharti et al., (2021), dan Hasibuan, (2019), yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. dan riset yang dilakukan oleh Setyaningrum, (2019). Yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sobana et al., (2021), dan Jatnika, (2020).

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank BJB Syariah

Dapat terlihat bahwa nilai probabilitas 0,0048 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh negatif secara signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank BJB Syariah. dalam hal ini perbankan syariah rentan terhadap fluktuatif nilai tukar rupiah. Jika nilai tukar rupiah melemah maka akan mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun, sehingga dapat mempengaruhi jumlah rekening maupun jumlah dana pihak ketiga perbankan. Untuk mata uang yang mengalami penurunan akan menyebabkan daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang dihasilkan investasi akan berkurang, sehingga dapat

mempengaruhi kegiatan operasional perbankan syariah dan akan mempengaruhi pendapatan dan profit perbankan syariah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqiena, 2013). Yang menyatakan bahwa perbankan syariah berpengaruh terhadap perubahan nilai tukar Rupiah. Jika nilai rupiah melemah maka DPK perbankan syariah juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa nasabah individu dan korporasi akan lebih cenderung menarik uang dari layanan perbankan syariah jika nilai rupiah melemah. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julianti, 2013), Nisa (2015), dan Muliawati, (2015).

Pengaruh BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank BJB Syariah

Dapat terlihat bahwa nilai probabilitas dari variabel BI *rate*, variabel tersebut memiliki nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel BI *rate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank BJB Syariah. dalam hal ini menunjukkan jika nilai suku bunga naik maka akan menurunkan dana pihak ketiga perbankan syariah, begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga di pasar konvensional maka dapat berdampak pada peningkatan risiko likuiditas sebagai akibatnya nasabah dapat menarik dana dari bank syariah dan berpindah ke bank konvensional (Karim, 2004:273) maka ketika BI *rate* meningkat bank syariah juga harus menaikkan bagi hasil untuk nasabah agar mengimbangi suku bunga pada bank konvensional. Kondisi seperti ini dapat dijadikan sebagai pilihan investasi yang menarik pada simpanan bank syariah, sehingga dapat menaikkan dana pihak ketiga (Sobana et al., 2021a)

Kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Nofinawati, 2018) bahwa BI *rate* memiliki hubungan yang terbalik dengan dana pihak ketiga. Yaitu jika BI *rate* meningkat maka dana pihak ketiga menurun dan sebaliknya jika BI *rate* mengalami penurunan maka dana pihak ketiga meningkat. Kemudian penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sobana et al., 2021a) dan (Triuspitorini & Setiawan, 2020) bahwa BI *rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate Secara Simultan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank BJB Syariah

Berdasarkan uji F hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F sebesar 35,99139 sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu bagi hasil, inflasi, nilai tukar dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga. Hal tersebut didukung dengan perolehan nilai Adjusted R Square sebesar 0,809 yang artinya maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 80,9% Sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh bagi hasil, inflasi, nilai tukar, dan BI *rate* terhadap dana pihak ketiga pada Bank BJB Syariah maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

- Variabel bagi hasil dan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap dana pihak ketiga pada Bank BJB Syariah. Sedangkan variabel nilai tukar dan BI *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank BJB Syariah. dan secara bersama-sama (simultan) variabel bagi hasil, inflasi, nilai tukar, dan BI *rate* secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank BJB Syariah Hal tersebut didukung dengan perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,809 yang artinya maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 80,9% Sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
- Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan serta pembahasan dan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga, Bagi peneliti selanjutnya diarahkan untuk lebih memperbanyak populasi dan sampel, karena populasi dan sampel dana penelitian ini masih cukup sedikit. Serta memperhatikan variabel-variabel lain, karena masih banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, L. I., & Agustin, N. D. (2021). Analisis Penerapan Strategi Bauran Pemasaran Syariah Pada Produk Tabungan Berkah Utama iB Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah Kota Bekasi). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(02), 207–222. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.248>
- Ahmad, L., & Puspitasari, R. (2020). Analisis pengaruh modal dan risiko terhadap kinerja keuangan bank muamalat indonesia (studi kasus pada pt. Bank muamalat indonesia Tbk). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(02), 174–185. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i02.115>
- Aghnawati, A. N. dan M. C. (2019). faktor-faktor penentu dana pihak ketiga bank umum syariah di indonesia tahun 2010-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 88–100. <http://www.jpbe.dinus.ac.id>
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah*. 8(1), 196–207.
- Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2021). *Analisis Peranan Strategi Marketing Funding dalam Peningkatan Jumlah Nasabah dan Dana Pihak Ketiga : Studi pada PT BPRS Harta Insan Karimah Cikarang*. 3(2), 142–153. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.308>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 6 Nomor 5 (2024) 4911 – 4928 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v6i5.2041

- Al-Jihadi, R. K., & Suprayogi, N. (2020a). Pengaruh Pertumbuhan Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2286. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2286-2295>
- Al-Jihadi, R. K., & Suprayogi, N. (2020b). Pengaruh Pertumbuhan Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2286. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2286-2295>
- Batubara, Z., & Nopiandi, E. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 53–68. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>
- Diana, N. S. H. (2019). dana pihak ketiga dan pendapatan pembiayaan bagi hasil terhadap laba pada bank umum syariah indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntans*, 6(1), 55. <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i1.915%0Ap-ISSN>
- Fathurrahman, A. dan Y. S. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1608>
- Ferdiansyah. (2016). *Pengaruh Rate Bagi Hasil dan Bi Rate terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia)*. 1–23.
- Hasan, H. A., Mansyur, S., & Mustamin, S. W. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah. *El Dinar*, 9(1), 44–61. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11431>
- Hasibuan, R. Y. (2019). *penengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap dana ketiga pada bank umum syariah dan unit usaha syariah*.
- Inayah, N. (2019). *Pengaruh Distribusi Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank BRI Syariah Tahun 2009-2018 (Issue September)*.
- Jatnika, M. D. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7299>
- Juliana, S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v2i1.602>
- Julianti, F. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 6 Nomor 5 (2024) 4911 – 4928 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v6i5.2041

- Karim, A. A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisnanto, T. D., Amah, N., & Novitasari, M. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Spread Bagi Hasil, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2015-2018. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 606–616.
- Marlina JN, L., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1472–1493. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.156>
- Megawati, I., & Kesuma, I. (2014). Pengaruh Pdrb, Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Kredit Pt. Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(2), 255–331.
- Muharram, A. (2022). *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia*. 1–23.
- Muliawati, N. L. T. M. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 7, 735–745.
- Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 175–186.
- Nofinawati, N. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 2(2). <https://doi.org/10.31958/imara.v2i2.1252>
- Rafika. (2020). Pengaruh Bagi Hasil terhadap Minat Nasabah Menabung di BTN Syairah Kcps Pare Pare. *Central Library Of State Of Islamic Institutr ParePare*, 7(2), 107–115.
- Rohmah, S., & Mamun, S. (2022). Pengaruh Beban Bagi Hasil Dan Fee-Based Income Terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 171–180.
- Rudiansyah, A. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2(April), 1–12.
- Sakum, S., & Iftia, H. (2020). Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 120–148. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.87>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 6 Nomor 5 (2024) 4911 – 4928 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v6i5.2041

- Salma, S. F., & Nena, Y. N. A. (2021). Analisis pengaruh makroekonomi terhadap dana pihak ketiga (DPK) dengan equivalent rate (ER) sebagai variabel intervening. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6, 100–123. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3356>
- Sari, A. (2019). *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung*. [http://repository.radenintan.ac.id/8138/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/8138/1/Skripsi%20Full.pdf)
- Setyaningrum, N. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bagi Hasil, Dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2017). *Journal Development*, 1, 16–30. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10579-Full_Text.pdf
- Siregar, B. G. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.3995>
- Sobana, D. H., Hamzah, R., & Habibah, S. (2021a). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 226–236. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>
- Sobana, D. H., Hamzah, R., & Habibah, S. (2021b). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 226–236. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>
- Sugiharti, E. S., Wulandari, N. S., & Al Adawiyah, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 78–93. <https://doi.org/10.37058/jes.v6i2.2557>
- Syamsiah, S. (2009). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Return Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Mudharabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia*. 12–42.
- Syariah, B. B. (n.d.). *Laba BJB Syariah Naik 494,76% pada 2021*.
- Triuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan ...*, 8(1), 121–132. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/20228%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/viewFile/20228/11733>
- Zakki, N. F., & Permatasari, D. (2020). Pengaruh Suku Bunga Bi Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.30736/.v5i2.330>